

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia yang bersatu dengan manusia lainnya dalam suatu wilayah tertentu akan membentuk sebuah masyarakat. Dari masyarakat inilah akan lahir nilai-nilai bermasyarakat yang berkembang menjadi kebudayaan. Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu akan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di daerah lain. Karena setiap kelompok masyarakat memiliki aspek nilai yang berbeda. Dan kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor bahasa, keadaan geografis dan kepercayaan. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang berada di suatu tempat tertentu yang mempunyai kebiasaan, perilaku dan perasaan untuk melakukan sesuatu agar bisa memenuh kebutuhan hidupnya. Masyarakat juga yang merupakan pelaku utama terciptanya suatu kebudayaan yang sebelumnya merupakan perilaku yang seringkali dilakukan sehingga menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itu menjadi tradisi yang sering dilakukan dan akhirnya menjadi budaya. Sementara itu menurut Koentjaraningrat,¹ masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat adalah sebuah istilah yang paling lazim

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik itu dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari adalah masyarakat.

Keadaan umat Islam dewasa ini sangat menyedihkan hati. Betapa tidak, tali persaudaraan Islam yang paling kuat, benteng persatuan yang paling kokoh, kini seakan telah putus dan pecah. Buktinya telah tampak di depan mata. Kebanyakan umat Islam bermegah-megahan atas keturunan, kesenangan, kekayaan, kealiman, kesahajaannya, dan lain-lain. Padahal, bermegah-megahan itu pantangan besar dalam Islam.

Bangsa ini yang para pemimpin dan yang dipimpinnya mengaku sebagai putra “Islam”, namun sudah lebih setengah abad bergerak, belum tampak sedikit pun bukti persatuan yang memuaskan untuk mengangkat derajat bangsa dan tanah airnya. Jangankan memuaskan, antar para pemimpin dan ketua, masih selalu bertengkar dan berselisih. Saling meninggikan pengaruh dan membenci satu sama lain.

Solidaritas sosial di antara masyarakat sangat penting khususnya dalam tradisi Ngaruat Jagat yang memiliki pesan yang akan disampaikan dalam setiap budaya yang tercipta sehingga terjadi perubahan sosial di masyarakat yang membawa mereka kepada sikap yang lebih terbuka dan menerima suatu budaya itu hadir di tengah-tengah masyarakat. Sehingga masyarakat perlu untuk melestarikannya bersama-sama dan mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat serta meningkatkan, mempertahankan dan melestarikan budaya supaya tetap terjaga. Di samping itu penguatan solidaritas sosial diantara masyarakat melalui tradisi Ngaruat Jagat ini dapat membangunkan kembali tali persaudaraan diantara masyarakat, sehingga masyarakat dapat saling tolong menolong dan hidup rukun.

Peran penting solidaritas, yaitu menyamakan dan mempersatukan perasaan toleransi. Solidaritas sosial diharapkan dapat mempererat persatuan dan kesatuan dalam setiap derap langkah upaya pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan serta memperkuat ikatan yang muncul dari saling ketergantungan fungsional yang semakin bertambah.

Dengan adanya tradisi Ngaruat Jagat masyarakat Situraja bisa lebih berdaya dan bisa mempererat solidaritas sosial kembali karena pada dasarnya setiap budaya atau tradisi yang ada di setiap daerah itu mempunyai nilai-nilai dan makna tersendiri yang memiliki manfaat bagi kehidupan kita.

Tanpa adanya solidaritas sosial masyarakat sulit untuk menjalin komunikasi yang baik dan sulit menjaga keharmonisan masyarakat. Sehingga tidak sedikit nantinya akan timbul perpecahan diantara masyarakat karena kurangnya ikatan persaudaraan diantara mereka. Mereka tidak memikirkan toleransi lagi akan tetapi mereka cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum. Sehingga untuk menciptakan masyarakat yang teratur itu sulit dilakukan tanpa adanya solidaritas sosial di kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam tradisi Ngaruat Jagat ini masyarakat bisa mempertahankan dan menguatkan solidaritas sosialnya.

Solidaritas merupakan alat yang seharusnya dijadikan anggota masyarakat sebagai alat untuk memupuk rasa persaudaraan antar anggota masyarakat. Dengan adanya solidaritas masyarakat menjadi lebih bisa mengerti keadaan sesama warga, selain itu mereka juga bisa saling tolong menolong antara warga masyarakat. Di dalam bersolidaritas sosial juga sangat diperlukan sekali interaksi sosial karena pada umumnya saat melakukan solidaritas sosial kita sudah melakukan interaksi sosial pula, dan rasanya sangat tidak mungkin apabila dalam bersolidaritas tidak ada sama sekali interaksi di dalamnya yang terjadi antar sesama anggota masyarakat,

sehingga apabila solidaritas sosial telah terjadi maka secara tidak langsung telah terjadi interaksi sosial di dalamnya.

Tradisi solidaritas sosial yang telah ada pada masyarakat kita secara terus menerus harus tetap dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya akan tetapi karena dinamika budaya tidak ada yang statis, terjadilah beberapa perubahan secara eksternal dan internal. Unsur kekuatan yang merubah adalah modernisasi yang telah mempengaruhi tradisi solidaritas sosial.

Ada suatu penyakit yang bukan baru lagi, sepertinya sedang menggejala di masyarakat Indonesia dewasa ini. Gejala *anomie*² atau gejala kebingungan yang teramat sangat terhadap norma yang selama ini dipegang. Bagi masyarakat desa yang pergi ke kota, gejala ini begitu kental. Terjadi semacam penularan penyakit kota terhadap masyarakat desa yang pergi ke kota. Dan pada akhirnya sikap ini ternyata berdampak negatif bagi tingkah laku masyarakat. Gejala ini pada tingkat yang paling ekstrem akan mengakibatkan munculnya suatu perilaku yang vandalistik dan sadistik.

Menurut Paulus Wirutomo,³ munculnya gejala *anomie* ini diakibatkan *pertama*, masuknya budaya asing (gejala modernisasi) yang begitu gencar ke dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat yang tentunya akan menimbulkan gejolak tersendiri terhadap budaya lokal. Terlebih karena ketidaksiapan masyarakat, maka usaha untuk menyaring budaya asing tersebut mengalami hambatan. Dalam kondisi demikian masyarakat akan mengalami kebingungan dan ketidakpastian, sehingga mereka kehilangan pegangan.

² <http://agussetiaman.wordpress.com/2008/11/25/anomi-krisis-bangsa-yang-tak-kunjung-selesai-oleh-agus-setiaman/> diakses pada tanggal 26 April 2014

³ *Ibid.*

Kedua, kehidupan sosial masyarakat mengalami dekadensi, di mana relasi kekerabatan mengalami *gap* yang teramat lebar. Kehidupan masyarakat, utamanya di perkotaan, semakin kompleks sehingga mengakibatkan mobilitas masyarakat pun semakin tinggi. Akibatnya muncul persoalan tersendiri, di mana ikatan batin, seperti yang ada di masyarakat desa mulai memudar. Maka, sikap cuek terhadap lingkungannya pun terjadi.

Kecenderungan ini terjadi oleh muatan-muatan modernitas yang mendoktrinkan sikap individualistik dan materialistik yang menimbulkan sikap rivalitas. Konsekuensi logisnya, ikatan persaudaraan dalam ruang lingkup masyarakat yang dulunya masih kental, menjadi luntur.

Gejala anomie ini mengakibatkan orang-orang tak lagi percaya akan jagat maknanya. Apa yang sering kali dibayangkannya (nilai-nilai kultur yang dipegangnya) kadangkala berbeda dengan realitas yang mereka hadapi. Sebagai akibat dari tidak adanya relasi positif antara realitas dengan sesuatu yang dibayangkan, maka timbullah perasaan cemas, takut, bimbang pada norma-norma yang selama ini diyakininya. Sebuah realitas baru yang selama ini tak pernah dibayangkan sebelumnya, muncul tiba-tiba dan menghentak kesadaran, tanpa mampu berbuat apa-apa, kecuali berdiri menyaksikan realitas baru itu menggilas mereka begitu garangnya.

Individualisme merupakan satu falsafah yang mempunyai pandangan moral, politik atau sosial yang menekankan kemerdekaan manusia serta kepentingan bertanggungjawab dan kebebasan diri. Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Seseorang individualis tidak terikat kepada moral yang dipakai oleh masyarakat dan individualis adalah bebas untuk mementingkan diri sendiri, hidup dengan altruisme atau apapun cara hidup yang mereka gemar tanpa memperdulikan orang lain, dan bahkan sampai melupakan kodrat mereka sebagai makhluk sosial. Masyarakat yang individu akan rapuh dan terbatas sekali

kekerabatannya baik terbatas pada keluarga, orang tua dan anak-anaknya.⁴ Sikap hidup seperti inilah yang dapat memudarkan solideritas dan kesetiakawanan sosial, musyawarah mufakat, gotong royong dan sebagainya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Individualisme adalah gabungan dari 2 buah kata yaitu individual (pribadi) dan isme (faham) dalam arti besar merupakan satu paham yang menerangkan bahwa seseorang yang mementingkan haknya pribadi tanpa memperhatikan orang lain. Adapun dampak negatif yang dihasilkan dari pola hidup individualis, yaitu kehilangan rasa solidaritas terhadap sesama, egoisme yang tak terbatas, terasingkan dari kehidupan sosial, dan kesulitan dalam bersosialisasi.

B. Identifikasi Masalah

1. Kebudayaan itu merupakan jati diri bangsa Indonesia.
2. Kebudayaan sangat penting untuk dilestarikan untuk bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Situraja dalam menunjukan budaya lokal serta mendorong kita untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya.
3. Dengan kebudayaan kita berusaha menghidupkan kembali nilai-nilai sosial seperti semangat toleransi, kekeluargaan, keramah-tamahan dan solidaritas yang tinggi di masyarakat Situraja.

C. Rumusan Masalah

⁴ Sidi Gazalba, *Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Djakarta: Pustaka Antara, 1967), h. 40

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana gejala solidaritas sosial masyarakat di Situraja?
2. Bagaimana tradisi Ngaruat Jagat dijadikan media untuk mempererat solidaritas sosial?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui gejala solidaritas sosial masyarakat di Situraja.
2. Mengetahui tradisi Ngaruat Jagat dijadikan media untuk mempererat solidaritas sosial.

Sedangkan penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah untuk menambah khasanah dan pembendaharaan informasi mengenai tradisi atau adat kebudayaan serta bagaimana cara masyarakat Situraja mempererat dan menguatkan solidaritas sosial dengan adanya tradisi Ngaruat Jagat.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan wawasan dibidang kebudayaan yang hidup di masyarakat Situraja khususnya dalam melestarikan dan menjaga budaya agar budaya tersebut dapat hidup dan berkembang sesuai dengan kebutuhan hidup serta dapat menginspirasi generasi muda untuk peduli terhadap budayanya dan mempererat solidaritas sosial.

E. Kerangka Pemikiran

Kehidupan masyarakat yang telah semakin berkembang dan modern, tentu segala aktivitas selalu diperhitungkan fungsi dan kemanfaatnya bagi kepentingan hidup manusia dalam masyarakat dengan landasan kebaikan dan kebenaran. Tidak menilai unsur kebudayaan secara subyektif, melainkan menggunakan penalaran kausalitas yang logis sesuai dengan kehendak dan kepentingan masyarakat setempat. Hal ini berarti masyarakat setempat selayaknya mampu memilih dan memberikan penilaian terhadap fungsi kebudayaan yang telah ada, dan masyarakat harus berani menolak nilai-nilai yang tidak sesuai lagi atau nilai-nilai budaya asing yang cenderung merusak prinsip kepribadian bangsa secara umum. Sikap subyektif meskipun wajar, akan tetapi tetap tunduk terhadap prinsip adat istiadat setempat.

Emile Durkheim mengatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang berada diluar kemauan kita, diluar kemampuan seseorang dan memaksakan kehendaknya kepada para individu. Kita tidak selalu merasakan pembatasan-pembatasan kebudayaan itu, karena pada umumnya kita mengikuti cara-cara berlaku dan cara-cara berpikir untuk menuntutnya.⁵

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali. Adanya kebutuhan hidup ilmiah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. Didalam hal ini, menurut Ashley Montagu kebudayaan mencerminkan tanggapan manusia terhadap kebutuhan dasar hidupnya.⁶

Solidaritas menjadi bagian yang penting dalam hubungan antara individu dengan masyarakat. Emile Durkheim membedakan dua macam solidaritas, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis.⁷ Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada suatu

⁵ T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 26.

⁶ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009), h. 261.

⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Editor Robert M.Z. Lawang (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 182.

kesadaran kolektif yang dimiliki individu-individu yang memiliki sifat-sifat dan pola-pola normatif yang sama. Ciri dari solidaritas mekanik adalah tingkat homogenitas individu yang tinggi dengan tingkat ketergantungan antar individu yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat misalnya pada pembagian kerja dalam masyarakat. Dalam solidaritas mekanis, individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian dalam suatu pekerjaan yang sama sehingga setiap individu dapat mencukupi keinginannya tanpa tergantung dengan individu lain.

Namun seiring dengan perkembangan masyarakat, dan terjadi suatu pembagian kerja yang semakin kompleks. Solidaritas kemudian berubah menjadi solidaritas organik, Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi akibat semakin beragamnya pembagian kerja sehingga memunculkan spesialisasi pekerjaan. Masing-masing individu memiliki suatu keahlian dan keterampilan tertentu dalam suatu pekerjaan sehingga tanpa kehadirannya akan mengakibatkan individu lain tidak dapat mencukupi keinginannya. Akibatnya individu semakin berbeda dengan individu lain sehingga ada saling ketergantungan antar individu ke dalam satu hubungan relasional yang bersifat fungsional yang di akibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan di tingkat individu.⁸

Namun solidaritas kolektif ini tidak selamanya terbentuk dalam masyarakat sehingga membentuk integrasi masyarakat, sehingga terjadi gangguan atau perubahan terhadap perubahan ikatan dalam integrasi masyarakat. Ketika tatanan sosial mengalami gangguan maka akan mengakibatkan gangguan terhadap integrasi di dalam masyarakat. Salah satu bentuk gangguan ini adalah terjadinya perubahan solidaritas masyarakat dari kesadaran mekanik ke organik.

⁸ *Ibid. h. 183.*

Peralihan ini mengakibatkan perpecahan terhadap solidaritas di dalam masyarakat. Hubungan individu menjadi terputus dengan ikatan sosialnya. Diferensiasi pekerjaan mengakibatkan heterogenitas dalam masyarakat sehingga ikatan bersama dalam masyarakat menjadi lemah. Individu kemudian membangun ikatan-ikatan sosial dalam lingkup yang lebih spesifik dan terbatas berdasarkan ikatan-ikatan profesi atau pekerjaan. Dan dalam kelompok-kelompok kecil inilah solidaritas mekanik akan terbentuk.

Jadi, solidaritas mekanik mempunyai ciri yang khas yaitu solidaritas yang didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan sebagainya. Sedangkan solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan (*restitutive*) daripada yang bersifat represif.⁹

Karena masyarakat semakin heterogen dan kesadaran kolektif menjadi kurang penting, maka kemudian individualisme akan berkembang sehingga hal ini akan memperlemah ikatan sosial yang mempersatukan individu dengan kelompok-kelompok sosial lain atau masyarakat secara umum. Karena individu tergantung dengan masyarakat maka kondisi yang demikian ini akan merusakkan kepercayaan bersama, melemahkan nilai-nilai moral dan mengendorkan struktur normatif dan membuat manusia menjadi anomi, yaitu berada dalam situasi yang tidak ada norma atau peraturan sosial dan putus dengan ikatan sosial.

Dengan adanya tradisi Ngaruat Jagat masyarakat Situraja bisa lebih berdaya dan bisa mempererat solidaritas sosial kembali karena pada dasarnya setiap budaya atau tradisi yang ada di setiap daerah itu mempunyai nilai-nilai dan makna tersendiri yang memiliki manfaat bagi

⁹ *Ibid. h. 183-184.*

kehidupan kita, seringkali kita temukan di dalam suatu budaya itu mengandung nasihat, petuah-petuah yang bisa kita ambil seperti halnya di dalam tradisi Ngaruat Jagat ini.

Model solidaritas seperti ini biasa ditemukan dalam masyarakat primitif atau masyarakat tradisional yang masih sederhana. Dalam masyarakat seperti ini pembagian kerja hampir tidak terjadi. Seluruh kehidupan dipusatkan pada sosok kepala suku. Pengelolaan kepentingan kehidupan sosial bersifat personal. Keterikatan sosial terjadi karena kepatuhan terhadap nilai-nilai tradisional yang dianut oleh masyarakat. Demikian juga sistem kepemimpinan yang dilaksanakan berjalan secara turun-temurun.

Kebudayaan sebagai semua hal karya, rasa dan cipta masyarakat.¹⁰ Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang perlu manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan. Di dalamnya termasuk agama, ideologi, kebatinan, kesenian, dan semua unsur yang merupakan ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakatnya. Cipta adalah kemampuan mental, kemampuan berpikir orang yang hidup bermasyarakat. Rasa dan cinta di namakan juga kebudayaan ruhaniah. Semua karya, rasa menentukan kegunaan agar sesuai dengan kepentingan sebagaimana besar dengan seluruh masyarakat. Kebudayaan sebagai sesuatu yang super-organik karena kebudayaan itu di pandang sebagai turun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup.

Salah satu pemeliharaan budaya adalah dengan pendekatan kultural, sebab hanya manusia budayalah yang suatu hari bisa berhenti dari kegiatannya. Lalu ia merubah sikap memperbaiki apa

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 151.

yang selama ini diyakini, atau bahkan merubah dan meninggalkannya. Kita belum perlu mencari dan membentuk budaya baru, yang penting adalah meningkatkan kualitas kemanfaatannya secara rasional dan adaptif. Supaya budaya yang telah tercipta dapat bermanfaat bagi kehidupan kita serta harus terus kita pelihara dengan baik.

Prinsip hidup sering menjadi penengah yang adil dapat dijadikan modal dasar dalam pendekatan sosial budaya dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan hukum, sosial budaya dan stabilitas masyarakat. Pendekatan fungsional juga nampaknya tidak kalah penting untuk memonitor perkembangan budaya dan pembangunan daerah, untuk mengetahui keselarasan kepentingan masyarakat dengan unsur-unsur kebudayaan yang dianutnya. Dengan pendekatan ini diharapkan berbagai kegiatan dapat diarahkan, diperbaiki atau dikembangkan, unsur-unsur budaya mana yang merugikan atau menyimpang dari keharusan tuntutan stabilitas sosial, dan kesejahteraan sosial masa kini.

Solidaritas sosial diharapkan dapat mempererat persatuan dan kesatuan dalam setiap derap langkah upaya pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan serta memperkuat ikatan yang muncul dari saling ketergantungan fungsional yang semakin bertambah.¹¹ Oleh karena masyarakat adat memiliki keragaman sifat, sikap, etnis dan kebudayaan, maka dalam pengambilan langkah kebijakan pemberdayaan masyarakat adat perlu adanya pendekatan secara strategis terhadap nilai-nilai budaya yang dianut. Berbagai keputusan diambil dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan harus benar-benar dapat memenuhi aspirasi masyarakat adat. Untuk itu dibutuhkan strategi yang efektif berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan kepribadian dan pandangan hidup masyarakat adat.

¹¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi....* op.cit., h. 185.

Karena budaya sangat penting bagi masyarakat Situraja, maka perlunya pelestarian nilai-nilai budaya dalam masyarakat agar budaya tersebut tidak punah termakan usia karena jika dilihat dalam kenyataannya banyak sekali generasi muda yang kurang bahkan tidak peduli dengan kebudayaannya. Untuk itu perlu adanya sosialisasi dan perhatian dari pemerintah serta kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Situraja untuk melestarikan nilai-nilai budaya dalam kehidupannya dengan cara pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian nilai budaya. Pentingnya pelestarian budaya itu antara lain :

1. Kebudayaan merupakan suatu komponen penting dalam suatu Negara sehingga kebudayaan penting dan harus dilestarikan.
2. Pelestarian nilai-nilai budaya dapat dilakukan dengan cara pengenalan peninggalan sejarah dan nilai budaya kepada masyarakat.
3. Pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat adat yang ada di setiap wilayah Indonesia merupakan salah satu upaya pelestarian nilai-nilai budaya.
4. Dibutuhkan strategi yang efektif berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan kepribadian dan pandangan hidup masyarakat adat dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya.¹²

Solidaritas itu penting karena sangat mempengaruhi perubahan sosial budaya. Perubahan sosial yang mencakup sikap setiap orang dan kondisi suatu lingkungan yang didominasi oleh perbedaan, dan perbedaan budaya yang menyebabkan solidaritas itu sendiri hilang seiring berjalannya waktu, dari generasi ke generasi karena tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi perbedaan. Menciptakan keadaan sosial yang teratur dan satu, merupakan tujuan dari solidaritas. Perbedaan yang ada disekitar kita bukan untuk ditertawakan dan

¹² <http://ichadshel.blogspot.com/2012/10/pentingnya-pelestarian-nilai-budaya-dan.html>

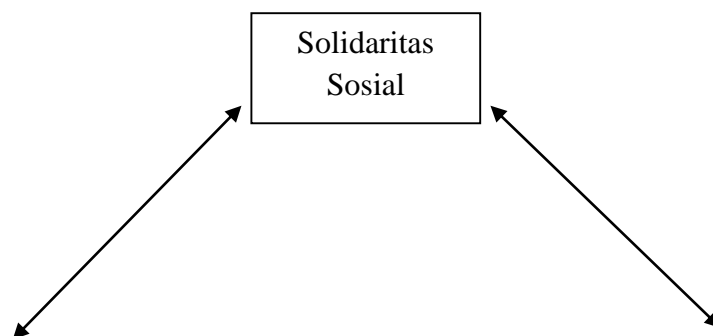
diasingkan, namun disitulah peran penting solidaritas, yaitu menyamakan dan mempersatukan perasaan toleransi. Peran penting solidaritas dapat diukur keberhasilannya jika solidaritas dapat menciptakan kesatuan dan kesamaan perjuangan dalam masyarakat.

Selain ini isi kepercayaan agama mendorong individu untuk berdisiplin dalam mencapai tujuan yang mengatasi kepentingan individu dan keteraturan sosial. Ikatan emosional yang didukung oleh kepercayaan bersama dan oleh partisipasi bersama dalam kegiatan-kegiatan pemujaan.¹³

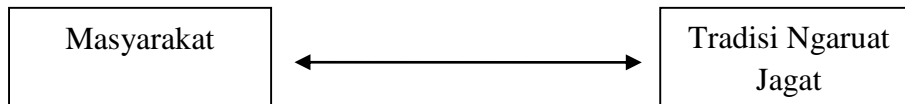
Solidaritas antar manusia sudah harus diterapkan dari semenjak dini. Mengingat pentingnya solidaritas yang mengatasnamakan perbedaan dapat memperkaya relasi, budaya dan persatuan, maka solidaritas harus diusahakan dan dipertahankan. Cara untuk membangun solidaritas dari yang paling sederhana adalah tidak memilih-milih teman, saling menghargai terhadap orang yang tidak sesuku, berbeda kepercayaan dan status, juga sangat ditekankan dalam hal solidaritas. Kesadaran dari dalam diri setiap manusia juga merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menciptakan solidaritas.

Gambar berpikir

Penguatan Solidaritas Sosial diantara masyarakat melalui upacara tradisi Ngaruat Jagat



¹³ Dolye Paul Johnson, *Teori Sosiologi...* op. cit., h. 90.



Sejalan dengan gambaran di atas dapat di jelaskan bahwa solidaritas sosial di antara masyarakat sangat penting khususnya dalam tradisi Ngaruat Jagat yang memiliki pesan yang akan disampaikan dalam setiap budaya yang tercipta sehingga terjadi perubahan sosial di masyarakat yang membawa mereka kepada sikap yang lebih terbuka dan menerima suatu budaya itu hadir di tengah-tengah masyarakat. Sehingga masyarakat perlu untuk melestarikannya bersama-sama dan mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat serta meningkatkan, mempertahankan dan melestarikan budaya supaya tetap terjaga.

Di samping itu penguatan solidaritas sosial diantara masyarakat melalui tradisi Ngaruat Jagat ini dapat membangunkan kembali tali persaudaraan diantara masyarakat, sehingga masyarakat dapat saling tolong menolong dan hidup rukun.

F. Langkah-langkah penelitian

1. Objek Penelitian

Tradisi Ngaruat Jagat di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Alasannya pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu diantaranya *Pertama*, adanya masalah yang memungkinkan untuk diteliti. *Kedua*, karena tersedianya sumber data yang memadai.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang baik untuk menggambarkan suatu fakta tentang tradisi Ngaruat Jagat. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini karena didasarkan atas pertimbangan bahwa ini mampu mengungkap, menggali dan menganalisa berbagai fenomena yang terjadi pada masa sekarang.

3. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berupa deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati dalam tradisi Ngaruat Jagat sebagai penguat solidaritas sosial di masyarakat Situraja.

4. Sumber Data

Data-data yang di himpun dan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data, data primer diambil langsung dari buku-buku tentang tradisi Ngaruat Jagat dan wawancara terhadap sesepuh atau tokoh masyarakat Situraja, sedangkan sumber data sekunder ialah dari data yang diperoleh berdasarkan buku-buku, penelusuran dokumen, website, dll.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adalah salah satu cara pengumpulan data dengan jalan mengamati baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, alasan menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan bahan tentang tradisi Ngaruat Jagat.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Data yang di observasi diantaranya lokasi penelitian, pentingnya penguatan solidaritas sosial melalui tradisi Ngaruat Jagat.

b. Teknik Wawancara

Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini dalam pelaksanaannya yaitu berbentuk wawancara, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian dan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengangkat data dan fakta untuk menggali informasi tentang tradisi Ngaruat Jagat.

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Banyak data yang diperoleh dari hasil wawancara diantaranya mengenai tradisi Ngaruat Jagat, pentingnya penguatan solidaritas sosial di masyarakat Situraja melalui tradisi Ngaruat Jagat.

c. Dokumen-dokumen

Yaitu suatu cara analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis tentang tradisi Ngaruat Jagat melalui penelusuran dokumen, buku, majalah dan lain-lain.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah dimengerti. Dalam prosesnya setelah data tentang Ngaruat Jagat terkumpul data dikategorisasikan menjadi beberapa golongan sehingga data terkumpul dapat tersusun secara sistematis menurut jenis dan bentuk data tersebut. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan sehingga

menghasilkan data valid. Kemudian dilakukan penghubungan data dari data yang satu dengan data yang lain, agar data yang terkumpul dapat tersusun dengan lengkap. Setelah data terkumpul secara lengkap, maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang terkumpul agar memudahkan dalam penguasaan data.

